

# Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar

Widya Wulandari<sup>1</sup>, Ai Siti Gina Nur Agnia<sup>2</sup>, Elistsania Jannatin<sup>3</sup>, Shifa Nur Azizah<sup>4</sup>, Deti Rostika<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru; [widyawulandari208@upi.edu](mailto:widyawulandari208@upi.edu)

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru; [ghinajen14@upi.edu](mailto:ghinajen14@upi.edu)

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru; [elistsaniajannatin99@upi.edu](mailto:elistsaniajannatin99@upi.edu)

<sup>4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru; [shifana25@upi.edu](mailto:shifana25@upi.edu)

<sup>5</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru; [derosti@upi.edu](mailto:derosti@upi.edu)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan didukung dengan studi literatur. Penelitian ini mencakup bagaimana strategis pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru secara efektif, seperti aturan di kelas, interaksi antara guru dan siswa, penerapan sanksi dan juga penghargaan yang dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Dalam strategi pengelolaan kelas tentunya akan ditemui pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung antara lain faktor kurikulum, sarana, guru, siswa dan keluarga. Sedangkan untuk hambatan bisa terjadi oleh guru, siswa, kemudian lingkungan keluarga maupun faktor fasilitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap pentingnya pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan belajar.

**Kata Kunci:** Pengelolaan kelas, Kedisiplinan siswa, Faktor pengelolaan kelas

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.217>

\*Correspondence: Widya Wulandari

Email: [widyawulandari208@upi.edu](mailto:widyawulandari208@upi.edu)

Received: 25-12-2023

Accepted: 15-01-2024

Published: 23-02-2024



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of classroom management on discipline on learning activities in elementary schools, supporting factors and inhibiting factors in classroom management. The type of research used in this study uses qualitative research. Data collection was carried out using observation techniques and supported by literature studies. This research covers how strategic classroom management is applied by teachers effectively, such as classroom rules, interactions between teachers and students, the application of sanctions and also rewards that can affect student discipline. In the class management strategy, of course, there will be supporters and obstacles in its implementation. Supporting factors include curriculum, facilities, teachers, students and families. As for obstacles, they can occur by teachers, students, then the family environment and facility factors. The results of this study are expected to provide insight into the importance of effective classroom management in improving student discipline in the learning environment.

**Keywords:** Class management, Student discipline, Class management factors

## Pendahuluan

Cara yang menjadi salah satu untuk menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan sekolah yang tentunya akan mengajarkan pendidikan formal. Sebagai bagian dari proses belajar mengajar disitulah peran dari proses interaktif antara siswa dari guru. Dengan proses belajar mengajar maka terjadilah proses internalisasi nilai karakter dari guru kepada siswa. Terdapat 18 nilai karakter dalam penguatan nilai pendidikan karakter, yang tercantum dalam Pasal 3 Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017 yaitu tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Nilai-nilai yang terkandung dalam 18 karakter tersebut yaitu nilai keagamaan, kejujuran, toleransi, kerja keras, kemandirian, kreativitas, disiplin, semangat berbangsa, rasa ingin tahu, demokrasi, cinta tanah air, kemampuan berkomunikasi, menghargai prestasi, dan perdamaian., dan pertimbangan bagi masyarakat. Lingkungan Hidup, Kesejahteraan Sosial dan Tanggung Jawab. Perlu adanya perkembangan dalam nilai karakter yaitu kedisiplinan, khususnya disiplin belajar.

Mengembangkan kedisiplinan belajar pada peserta didik penting dilakukan karena menjadi landasan bagi pengembangan nilai-nilai karakter lainnya (Ballen, 2021; Ingsih, 2021; Lloyd, 2022; Martin, 2023; Solvang, 2020). Hal ini sejalan dengan pernyataan (Wuryandani, 2014) yang menyatakan ialah pendidikan karakter yang disiplin merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dan dikuatkan dalam mengembangkan karakter seseorang. Adanya nilai-nilai disiplin belajar yang dimiliki siswa membentuk karakter siswa menjadi siswa yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, patuh dan patuh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menjadi landasan bagi tercapainya keberhasilan belajar (Claver, 2020; Eady, 2021; Forsberg, 2019; Hardy, 2018; Kennedy, 2019; Mannon, 2019; Seitova, 2018; Trevisani, 2018).

Sebagaimana dikemukakan oleh (Munawaroo, n.d.), pengertian disiplin antara lain meliputi pembentukan pribadi dan karakter tanggung jawab yang lebih baik, melatih masyarakat agar patuh dan taat terhadap peraturan yang ada. Mereka bisa menempatkan dirinya dimana saja, untuk memastikan apa yang kita lakukan mengarah pada hasil yang lebih maksimal dan menciptakan perdamaian, serta menjadi tolok ukur pencapaian hasil dan kesuksesan di masa depan atau yang akan datang, bisa menjadi pedoman dan landasan. Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa, antara lain pengelolaan kelas. Faktor yang dapat menimbulkan masalah yang mempengaruhi pemeliharaan disiplin kelas (seperti lemahnya kepemimpinan di kelas). Maksud dari pernyataan tersebut adalah kedisiplinan belajar dapat dicapai melalui pengelolaan kelas dari kemampuan guru dengan baik. Dengan begitu kelas kondusif akan tercipta dalam pembelajaran. Ketika siswa mengerjakan tugasnya dengan baik dan berpartisipasi aktif di kelas, maka suasana kelas menjadi nyaman dan tercipta kedisiplinan belajar di kalangan siswa. Keterampilan manajemen kelas mempengaruhi disiplin akademik siswa.

Guru berperan dalam menentukan kedisiplinan belajar siswa. (McDonald, E.S. & Hershman, 2011) menegaskan bahwa tanpa manajemen kelas yang efektif, guru tidak dapat melakukan pembelajaran secara disiplin. Artinya disiplin belajar siswa dapat terpengaruh dari keterampilan mengelola kelas guru berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Kami berharap siswa dapat belajar secara disiplin melalui pengelolaan kelas oleh guru. Apabila guru mempunyai pengelolaan kelas yang baik maka akan membaik pula kedisiplinan akademik siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kelas diterapkan, maka semakin besar dampaknya terhadap pembelajaran siswa (Afiif et al., n.d.).

## **Metode**

Metode yang digunakan Oleh penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode observasi dan juga studi literatur. Penelitian menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menonjolkan proses dan makna (perspektif subjek). Landasan teori digunakan sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian sesuai dengan fakta di lapangan dan memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian serta sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Setelah melakukan observasi, kemudian dilakukan studi literatur. Studi literatur atau studi pustakan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mencari, membaca, menganalisis, lalu mengolah data tersebut. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mencari artikel atau jurnal yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan melakukan studi literatur, diharapkan peneliti memiliki wawasan lebih luas dan lebih mendalam akan permasalahan yang akan dihadapi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Kedisiplinan**

Proses pengajaran di sekolah dasar tidak dapat terlepas dari beberapa tantangan. Contohnya ketika pembelajaran berlangsung siswa sering keluar masuk kelas serta sulit menyimak saat guru menyampaikan tugas atau instruksi. Kejadian seperti ini akan berpengaruh pada minim terpenuhinya capaian pembelajaran. Bentuk-bentuk ketidakdisiplinan siswa di dalam kelas akan menjadi distraksi bagi proses pembelajaran.

Maka dari itu, guru harus melakukan langkah yang efektif dan efisien untuk meminimalisirnya. Langkah utama yang dapat dilaksanakan guru yaitu pengelolaan kelas yang baik untuk membimbing kedisiplinan siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang tertib. Pengorganisasian kelas dapat diartikan sebagai suatu rangkaian aktivitas guru dalam mempertahankan dan menumbuhkan kedisiplinan di dalam kelas (Nur et al., 2023). Upaya guru dalam pengelolaan kelas jika dilaksanakan

dengan tepat dapat menjadi batu loncatan yang sangat besar dalam menangani kedisiplinan siswa ketika jam pembelajaran berlangsung.

Langkah yang dilakukan guru dalam untuk menumbuhkan ketertiban dalam pengelolaan kelas akan berbanding lurus dengan lancarnya kegiatan belajar. Jika pendidik tidak terampil dalam upaya mengelola siswa, maka aktivitas belajar akan mengalami hambatan dan capaian pembelajaran pun akan sulit untuk terpenuhi. Begitu pula kebalikannya, jika guru mampu mengelola kelas dengan optimal, maka guru akan mampu mewujudkan kekondusifan dalam situasi dan kondisi belajar siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung disiplin. Pada akhirnya kedisiplinan masing-masing individu di dalam kelas akan meningkat perlahan.

Contoh meningkatnya kedisiplinan siswa itu dapat dilihat dari kepatuhan dan rasa hormat siswa kepada gurunya, rasa tanggung jawab untuk mengikuti peraturan yang ada, tidak terlambat datang ke sekolah, bertanggung jawab dalam melakukan semua instruksi guru, serta mampu memiliki sikap welas asih pada teman-teman di kelas. Kebiasaan ini akan tertanam pada diri siswa, bukan hanya selama mereka di sekolah dasar, melainkan juga ketika mereka memasuki jenjang-jenjang pendidikan berikutnya. Oleh sebab itu, masa sekolah dasar merupakan fase yang krusial untuk membentuk karakter.

Menurut (Darman, 2018), pengorganisasian kelas dapat terbentuk dalam berbagai perilaku, misalnya dengan membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar, membuat kelas menjadi rapi dan teratur, memberikan peraturan kelas di awal kegiatan, serta memberikan sanksi pada siswa yang melanggar, membimbing siswa agar senantiasa rapi dalam berpakaian, membimbing sebaik mungkin ketika siswa sedang menginstruksi pengetahuannya di dalam kelas, menyemangati dan memberikan nasihat bagi siswa agar mereka senantiasa termotivasi.

Kedisiplinan belajar di kelas ini sangat penting karena akan menentukan pertumbuhan karakter berikutnya. Misalnya, melalui disiplin siswa dapat menjadi siswa yang ulet, bertanggung jawab pada kewajibannya, mampu menyeleraskan hak dan kewajiban, dapat menghargai sesama, dan lain-lain. Hal ini kemudian dapat menjadi langkah awal bagi siswa untuk mencapai prestasi-prestasi akademik. Misalnya, dengan keuletannya, siswa dapat meraih berbagai kejuaraan.

Kedisiplinan dan pengelolaan kelas merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas yang baik dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama ketika belajar. Sementara itu, jika guru kurang bisa mengelola kelas secara maksimal, kedisiplinan siswa pun akan sulit untuk ditumbuhkan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh besar terhadap kedisiplinan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2019). Penelitian tersebut menunjukkan keterampilan mengelola kelas dapat memberi pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Moyudan.

Selain itu, penelitian serupa pun dilakukan oleh (Rachman & Agustian, 2016). Berdasarkan PTK yang dilakukan melalui dua siklus dan masing-masing siklus dijalankan selama lima hari, terdapat peningkatan kedisiplinan siswa kelas IV A SDN 23 Pagi Palmerah. Upaya yang dilaksanakan yaitu mengimplementasikan pengorganisasian kelas secara maksimal dan melakukan analisis terhadap ketertiban siswa yang diobservasi setiap hari untuk langkah berikutnya. Menurut penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa ketertiban yang meningkat dapat menjadikan terwujudnya capaian pembelajaran dengan baik. Guru mata pelajaran dan walikelas mengatakan bahwa mengelola siswa-siswa tersebut menjadi terasa lebih mudah..

Adapun menurut (Putra et al., 2019), dalam penelitiannya di Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu, dapat diketahui bahwa kemampuan guru mengorganisasikan kelas dapat mengurangi terjadinya berbagai kendala, sehingga siswa dapat tetap belajar dengan baik. Hal ini berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, yang terbagi ke dalam 3 komponen, diantaranya lain; memberikan sikap reaktif, membimbing kerja kelompok dan menyampaikan instruksi secara singkat dan jelas.

### **Implementasi pengelolaan kelas**

Pengelolaan kelas dilakukan dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, sehingga target dan rencana pembelajaran dapat terpenuhi sesuai tujuan. Kedua, untuk memudahkan dalam upaya mengawasi progres siswa ketika mereka belajar. Melalui organisasi kelas, guru akan lebih leluasa untuk mengawasi dan mengobservasi setiap progres atau perubahan yang dialami siswa, utamanya siswa yang cenderung lambat. Ketiga, untuk memberikan keleluasaan dalam membicarakan isu-isu krusial untuk diangkat di kelas dalam rangka kemajuan pembelajaran di masa depan (Erwinsyah, 2017).

Pada dasarnya upaya pengelolaan kelas seorang pendidik dapat optimal jika ia mampu mengenali secara benar akar problematika yang sedang terjadi. Maka pada akhirnya mereka mampu menentukan teknik pemecahan yang juga benar. Beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk mengelola kelas menurut (Kirana, 2023), di antaranya adalah menggunakan berbagai pendekatan, seperti memastikan adanya perubahan perilaku, menjaga hubungan relasi dan emosi dengan baik, serta eklektis dan puralistik.

Pengelolaan kelas harus dapat memenuhi prinsip-prinsip, seperti hangat dan antusias, adanya pemberian tantangan dari guru, adanya variasi, keluwesan, terdapat pemfokusan pada hal-hal baik, dan terdapat penumbuhan disiplin setiap individu. Di samping itu, rancangan fisik ruangan pun perlu dikelola, misalnya dengan mengubah tempat duduk menjadi huruf U atau Letter L. Hal ini karena gaya berderet ke belakang dianggap tradisional dan membuktikan bahwa pendidik sering kali memakai metode ceramah ketika pembelajaran (Widiyono et al., 2020).

Sekolah seharusnya dapat menjadi tempat yang mendukung kreativitas guru dan siswa serta membebaskan dalam pengembangannya, misalnya; dinding dan pojok ruangan dapat dihiasi berbagai hasil karya siswa, sehingga mereka dapat merasa bangga hasil karyanya dapat diamati semua orang. Pengorganisasian ruang kelas juga dapat mencakup penataan benda-benda atau objek yang ada di kelas seperti; kursi, meja, hasil lukisan atau kerajinan siswa, alat bersih-bersih, dan buku atau berkas-berkas. Penataan meja kursi dalam kelas ketua belajar pun dapat bervariasi bergantung pada pertimbangan efisiensi dan kebutuhan pembelajaran, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang nyaman.

Selain dalam pelaksanaannya, manajemen kelas pun memerlukan perencanaan. Guru perlu menentukan apa yang akan, kapan dan, dan seperti apa pengelolaan kelas akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar pengelolaan kelas memiliki arah target dan capaian yang terarah. Perancangan manajemen kelas dapat berbentuk penataan ruang kelas dan penyusunan peraturan kelas (Qudtsiyah & Permana, 2022).

### **Hambatan dan Faktor Pendukung Pengelolaan kelas**

Pengelolaan secara etimologis merupakan terjemahan dari kata "*management*". Kata "*management*" yang dalam bahasa Indonesia berarti "Kelola". Hal ini mempunyai tiga komponen: menata, mengatur, dan mengarahkan. Dalam pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 pengelolaan merupakan pelaksanaan sistem kewenangan pendidikan nasional yang dilakukan oleh pemerintah di segala aspek baik dalam provinsi, kota/kabupaten, serta pendidikan berbasis masyarakat untuk menjamin proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara transfer pendidikan adalah transfer kelas.

Dalam pengelolaan kelas guru perlu mempersiapkan beberapa aspek agar pelaksanaan pembelajaran dapat optimal. Aspek tersebut mulai dari pemberian motivasi, materi yang akan diajarkan, tugas yang akan diberikan. Namun guru terkadang lupa untuk memberikan aturan kepada siswa selama pembelajaran, yang mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif. Aturan yang guru buat harus berjangka panjang, artinya dibuat selama proses pembelajaran dilakukan. Aturan tersebut sedari awal disampaikan kepada siswa dan harus adanya kesepakatan antara guru dan siswa.

Efektifitas dalam pengelolaan kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan siswa yang disiplin, dan hambatan dalam pengelolaan kelas dapat berdampak negatif pada kedisiplinan siswa. Dalam tulisan ini, akan dibahas beberapa hambatan yang sering dihadapi dalam pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap kedisiplinan siswa (Pendidikan & Perkantoran, 2017).

Faktor penghambat terdapat pada pengelolaan kelas yang bisa datang dari guru, siswa, lingkungan keluarga dan fasilitas sekolah tersebut. Berikut beberapa hambatan tersebut:

## 1. Guru

Faktor penghambat yang berasal dari guru misalnya karena guru tidak memberikan contoh yang baik dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang tegas dalam pembelajaran, dimana ketika ada peserta didik yang mengganggu temannya ketika belajar guru cenderung membiarkan dan menegurnya secara tidak tegas, sehingga siswa tersebut tidak akan jera dan tidak takut apabila melakukan hal seperti itu lagi, kemudian gaya guru ketika mengajar pun dapat menjadi faktor penghambat, misalnya gaya guru yang monoton saat mengajar akan membuat siswa tersebut bosan saat belajar.

Guru juga akan mempengaruhi belajar siswa dengan penggunaan Metode. Misalnya, saat guru hanya berceramah terkadang siswa tidak merespon sehingga hanya guru saja yang aktif di pembelajaran. Penggunaan metode akan membantu guru agar siswa memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran. Karena sesuatu yang menarik akan menarik minat mereka untuk belajar.

## 2. Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran siswa merupakan elemen krusial dan bertindak sebagai individu dalam sekelompok kecil orang seperti sekolah dan ruang kelas. tanpa adanya siswa kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan. Maka dari itu siswa tentunya harus memahami maknanya sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar khususnya para siswa dan juga harus memahami kewajibannya sebagai kelompok yang lebih kecil yaitu komunitas siswa.

Faktor utama penyebab terhambatnya pengelolaan kelas adalah karena hak dan kewajibannya kurang mereka sadari dan pahami. Dengan begitu, perlu bimbingan untuk membuat siswa sadar dan paham terhadap hak dan kewajiban mereka di kelas sebagai seorang siswa.

## 3. Keluarga

Keluarga merupakan elemen penting terhadap keberlangsungan pembelajaran di sekolah, karena siswa bersikap di kelas merupakan suatu cerminan dari keluarganya tersendiri. Misalnya perilaku siswa di kelas yang agresif dan apatis tercermin dari tingkah laku orang tuanya yang bersikap otoriter. Kebiasaan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada sikap siswa di sekolah. Misalnya kurang baiknya kebiasaan yang dilakukan orang tuanya di rumah seperti tidak rajin, melanggar peraturan yang sudah dibuat, tidak ada pengawasan dalam berteman sehingga mereka merasa bebas dan tidak jarang terjerumus terhadap hal negatif. Hal tersebut yang bisa dijadikan alasan siswa sering bertindak tidak baik di kelas atau sekolah.

## 4. Fasilitas

Faktor penghambat lainnya adalah fasilitas sekolah, dimana guru harus memaksimalkan program atau kegiatan pembelajaran akan tetapi fasilitasnya kurang

memadai dan kurang lengkap. Fasilitas yang kurang memadai tersebut tentunya guru akan terkendala untuk memaksimalkan pembelajaran di dalam kelas.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, penting bagi guru untuk terus meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas dan memperhatikan kebutuhan individual siswa. Guru juga perlu memastikan konsistensi dalam penerapan aturan dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa di kelas. Perlu kerjasama guru, orang tua, dan siswa itu sendiri untuk membantu mengatasi hambatan dalam pengelolaan kelas.

Kepala sekolah penting untuk melakukan pengawasan yang berkelanjutan agar bisa melihat perkembangan guru kelas dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja mereka. Karena hakikat Pengawasan yaitu untuk memperbaiki hal belajar dan mengajar. Pengawasan dalam pengelolaan kelas dilakukan secara umum, program belajar mengajar di kelas, dan percakapan pribadi (Warsono SMP Negeri & Bengkulu Utara, n.d.).

Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas yaitu diantaranya :

1. Kurikulum

Tentunya dalam dunia pendidikan kurikulum akan dibutuhkan. Yang dimana disesuaikan antara kurikulum dengan kebutuhan siswa yang sangat berbeda. Pencapaian suatu prestasi di sekolah dipengaruhi oleh penentuan kurikulum yang relevan. Suatu kelas bukanlah hanya tempat untuk berkumpul para siswa untuk mempelajari suatu pengetahuan, akan tetapi sekolah atau kelas merupakan suatu wadah dalam mendidik siswa yang merupakan anggota masyarakat untuk dapat mengembangkan karakter dan daya berpikir bisa berkembang dengan optimal.

2. Sarana Kelas

Kebutuhan siswa akan diolah untuk mendapatkan hasil yang baik agar tercipta sarana yang benar dibutuhkan. Kelas yang dibangun tentunya jangan terlalu sempit agar siswa nyaman belajar dan dapat memfasilitasi siswa dalam belajar. Perlu kreativitas tinggi untuk menyesuaikan gedung yang membuat siswa nyaman berada di sekolah agar terciptanya pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

3. Guru

Guru merupakan role model bagi siswa dan sekolah. Guru sebagai pemimpin yang memimpin siswa di kelas harus dapat memberikan sikap baik agar ditiru dengan siswa sisi positifnya. Sebagai guru juga harus mempunyai sikap yang tegas dalam mengelola kelas, seperti tidak membiarkan siswa berisik dalam kegiatan pembelajaran. guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa dapat fokus dan kondusif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Siswa

Siswa merupakan anak-anak yang masih dalam masa perkembangan mengalami pertumbuhan dan pendewasaan yang merupakan sumber potensial suatu potensi kelas di kelas yang harus guru manfaatkan untuk dijadikan fasilitas agar pembelajaran efektif. dim Siswa merupakan sistem dukungan yang penting untuk mengidentifikasi situasi kelas yang menarik. Sehingga apabila siswa menaati peraturan, melakukan hak dan kewajibannya maka suasana kelas pun akan baik dan tentunya pengelolaan kelas akan mudah dilakukan oleh guru (Wati & Trihantoyo, 2020)

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menggunakan metode observasi dan studi literatur, maka diperoleh kesimpulan bahwa guru berperan dalam menentukan kedisiplinan belajar siswa, tanpa manajemen kelas yang efektif, guru tidak dapat melakukan pembelajaran secara disiplin. Pengelolaan kelas yang tepat guru laksanakan akan menangani permasalahan kedisiplinan pada siswa. Begitupsn Sekolah bisa dijadikan sarana untuk siswa berkreasi misalnya dalam menghias kelas.

Hambatan pengelolaan memiliki keterkaitan kuat terhadap kedisiplinan siswa. Yang dimana bisa bermula dari dari cara pengajaran guru, siswa yang susah diatur, keluarga yang tidak memotivasi dan fasilitas yang tersedia. Penting untuk guru menghindari hambatan-hambatan kelas tersebut dan mengembangkan strategi guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kedisiplinan siswa. Dibalik itu terdapat faktor pendukung pengelolaan strategi kelas, yaitu kurikulum, sarana di kelas, guru yang mengajar, siswa yang diajar, dan keluarga yang mendukung. Sangat besar pengaruh penggunaan kurikulum yang digunakan berkaitan dengan kegiatan kelas dalam memajukan proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Afiif, A., Tarbiyah, F., Uin, K., Makassar, A., Ii, K., Sultan, J., Nomor, A., -Gowa, S., & Idris, R. (n.d.). Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.
- Ballen, C. J. (2021). Mediation analysis in discipline-based education research using structural equation modeling: Beyond “what works” to understand how it works, and for whom. *Journal of Microbiology and Biology Education*, 22(2). <https://doi.org/10.1128/JMBE.00108-21>

- Claver, F. (2020). Motivation, Discipline, and Academic Performance in Physical Education: A Holistic Approach From Achievement Goal and Self-Determination Theories. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01808>
- Darman, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 163–176. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.498>
- Eady, M. J. (2021). Writing transfer and work-integrated learning in higher education: Transnational research across disciplines. *International Journal of Work-Integrated Learning*, 22(3), 183–197.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Forsberg, H. (2019). The Academic Identity and Boundaries of the Discipline of Social Work: Reflections of Social Work Professors on the Recruitment and Research of Doctoral Students in Finland. *British Journal of Social Work*, 49(6), 1509–1525. <https://doi.org/10.1093/bjsw/bcz069>
- Hardy, A. (2018). Academic parenting: work–family conflict and strategies across child age, disciplines and career level. *Studies in Higher Education*, 43(4), 625–643. <https://doi.org/10.1080/03075079.2016.1185777>
- Ingsih, K. (2021). Improving teacher motivation and performance through communication, work discipline, leadership and work compensation. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(1), 1–16.
- Kartika, R. W. N. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Terhadap Kedisiplinan Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(8), 1369–1379.
- Kennedy, K. (2019). Promoting the qualitative research approach in the discipline of forensic and legal medicine: Why more qualitative work should be promoted and how that can be achieved. *Journal of Forensic and Legal Medicine*, 62, 72–76. <https://doi.org/10.1016/j.jflm.2019.01.009>
- Kirana, C. (2023). Implementasi Pengelolaan Kelas dan Permasalahannya. *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 210–221. <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.75>
- Lloyd, G. A. (2022). Academic’s perceptions of work-integrated learning in non-vocational disciplines. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 12(5), 809–820. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-09-2021-0181>
- Mannon, S. E. (2019). Sociology Students as Storytellers: What Narrative Sociology and C. Wright Mills Can Teach Us about Writing in the Discipline. *Teaching Sociology*, 47(3), 177–190. <https://doi.org/10.1177/0092055X19828802>

- Martin, E. (2023). Premenstrual Syndrome: Discipline, Work, and Anger in Late Industrial Societies. *Blood Magic: The Anthropology of Menstruation*, 161–181. <https://doi.org/10.1525/9780520340565-009>
- McDonald, E.S. & Hershman, D. M. (2011). *Guru dan Kelas Cemerlang! Menghidupkan dan Meningkatkan Pengajaran di dalam Kelas*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Munawaroh, S. et all. (n.d.). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNM).
- Nur, M., Mariyah, S., & Samsir. (2023). Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Miftahul Ulum*, 1(2), 54–66.
- Pendidikan, J., & Perkantoran, M. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas (Improving students' learning discipline through classroom management) (Vol. 2, Issue 2). <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. [http://setkab.go.id/wpcontent/uploads/2017/09/Perpres\\_Nomor\\_87\\_Tahun\\_2017.pdf](http://setkab.go.id/wpcontent/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf)
- Putra, E. A., Djuwita, P., & Juarsa, O. (2019). Keterampilan guru mengelola kelas pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu*, 2(1), 1–12.
- Qudtsiyah, Q., & Permana, H. (2022). Implementasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Melalui Manajemen Pengelolaan Kelas. *PeTeKa*, 5(c), 80–89.
- Rachman, A., & Agustian, M. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakart. *Jurnal Perkotaan*, 8(2), 75–93. <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v8i2.277>
- Seitova, S. (2018). Methodological requirements for the arrangement of independent work on neuro-linguistic programming techniques for mathematical disciplines at the university. *Periodico Tche Quimica*, 15(30), 330–337.
- Solvang, I. M. (2020). Between empowerment and discipline: Practicing contractualism in social work. *Journal of Social Work*, 20(3), 321–339. <https://doi.org/10.1177/1468017318815326>
- Trevisani, M. (2018). Learning the evolution of disciplines from scientific literature: A functional clustering approach to normalized keyword count trajectories. *Knowledge-Based Systems*, 146, 129–141. <https://doi.org/10.1016/j.knosys.2018.01.035>

- 
- Warsono SMP Negeri, S., & Bengkulu Utara, K. (n.d.). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Widiyono, Aan, Choirin, S. N., & Sutriyani, W. (2020). Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di SDN 02 Banjaran Jepara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2), 55–63.
- Wuryandani, W. E. all. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, XXXIII, 286=295.